



POVERTY INFLUENTIAL FACTORS

(Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan)

Joice Machmud ¹⁾

Harijono Imran ²⁾

Risnawati Batalipu ³⁾

Faculty of Economics and Social Sciences, Muhammadiyah University Of Gorontalo^{1,2,3)}

Email: joicemachmud74@gmail.com

11041965@gmail.com

Risnawatibatalipu23@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out The Influence Factors Against Poor People in Limboto Coastal Area Telaga Biru District Gorontalo Regency. This study used primary and secondary data which base on case study analyze. The primary data sources was obtained from direct interview with several informants. Secondary data is obtained through documents related to research originating from the Telaga Biru District Office. This study used descriptive qualitative analyze method. Based on the study, it was concluded that The Influence Factors Against Poor People in Limboto Coastal Area Telaga Biru is alimited skills, lazy to work and human resources do not support in increasing the availability of production. This is showed that the poverty alleviation program on the coast of Lake Limboto should be increased again, with more supportive efforts to tackle poverty.

Keywords: Factors; Poverty; Coastal People of Limboto Lake

ABSTRAK

Tujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemiskinan penduduk di pesisir Danau Limboto Kecamatan Telaga Biru. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan dasar penelitian yaitu studi kasus. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan beberapa informan. Data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen terkait dengan penelitian yang berasal Kantor Camat Telaga Biru. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, faktor yang memengaruhi kemiskinan penduduk di pesisir Danau Limboto Kecamatan Telaga Biru adalah keterampilan yang terbatas, rendahnya kemauan untuk bekerja dan sumber daya manusia tidak menunjang dalam meningkatkan ketersediaan produksi. Hal ini menunjukkan bahwa program pengentasan kemiskinan di pesisir Danau Limboto harus ditingkatkan lagi, dengan upaya-upaya yang lebih menunjang untuk penanggulangan kemiskinan.

Kata Kunci : Faktor ; Kemiskinan ; Penduduk Pesisir Danau Limboto

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia saat ini sedang dihadapkan terhadap masalah kemiskinan. Umumnya di Negara berkembang seperti Indonesia permasalahan pendapatan yang rendah dan kemiskinan menjadi masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Terlebih lagi di Negara berkembang seperti Indonesia yang masih memiliki tingkat kemiskinan cukup tinggi dibandingkan dengan beberapa Negara disekitarnya. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya-upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara benar, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (Suryawati, 2005).

Secara umum kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar standar dalam setiap aspek kehidupan. Penyebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, tingkat kesehatan dan pendidikan (Kasim, 2006).

Di tengah pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi justru Provinsi Gorontalo memiliki jumlah penduduk miskin yang besar dibanding provinsi lainnya di Indonesia timur seperti, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan. Dilihat dari presentase data Badan Pusat Statistik (BPS) lima tahun terakhir dari tahun 2010 Sekitar 16,55 persen dan tahun 2015 sekitar 18,32 persen penduduk Gorontalo hidup dalam keadaan miskin. Diantara daerah-daerah di Gorontalo salah satu kemiskinan terbesar berada di Kabupaten Gorontalo (BPS Provinsi Gorontalo, 2015).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) presentase penduduk miskin di Kabupaten Gorontalo tahun 2010 sekitar 18,87% dan 2015 sekitar 21,80%. Oleh karena itu menjadi tanggung jawab pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, sebagai penyangga dalam proses perbaikan taraf kehidupan masyarakat miskin. Sedangkan jumlah masyarakat miskin yang berada di Kecamatan Telaga Biru sebanyak 1.561 kepala keluarga yang masih dinyatakan miskin (BPS Kabupaten Gorontalo, 2015).

Permasalahan strategis yang ada di Kecamatan Telaga Biru, yaitu persoalan kemiskinan yang masih cukup tinggi. Permasalahan kemiskinan yang terjadi di Kecamatan Telaga Biru ini dipengaruhi oleh pendidikan yang rendah, terbatasnya lapangan kerja, dan etos kerja merupakan faktor terjadinya kemiskinan. Item pertanyaan yang dimuat dalam wawancara yaitu terkait indikator kemiskinan yang menurut Widodo (2006) terbatasnya lapangan kerja, pendidikan yang rendah, dan rendahnya derajat kesehatan. Dimana faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dan keterkaitan satu sama lainnya.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mengkaji lebih dalam lagi masalah kemiskinan di Kecamatan Telaga Biru khususnya di daerah pesisir Danau Limboto. Dalam pengembangan model pengentasan kemiskinan, tidak hanya memfokuskan perhatian terhadap bagaimana memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi juga yang terpenting adalah bagaimana memberdayakan potensi ekonomi, sosial dan budaya sekaligus mendorong kearah bagaimana memotivasi masyarakat untuk hidup dan berusaha secara produktif.

Berdasarkan permasalahan yang dikemas dalam pendahuluan ini, peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang mempengaruhi kemiskinan penduduk

di Pesisir Danau Limboto Kecamatan Telaga Biru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti berada di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini mengkaji tentang faktor yang mempengaruhi kemiskinan penduduk di pesisir Danau Limboto tentang terbatasnya lapangan kerja, pendidikan yang rendah, dan rendahnya derajat kesehatan. Sedangkan penelitian yang lain mengkaji tentang besarnya beban tanggungan keluarga, rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya tingkat pendapatan, etos kerja rendah, lapangan kerja yang sulit di dapat, pengangguran, ketergantungan masyarakat terhadap alam dan terbatasnya akses terhadap modal (uang tunai).

2. METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Waktu penelitian dilakukan selama bulan April – Juni 2017.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dimaksudkan sebagai cara untuk memperoleh data dalam penelitian yang mendukung dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dalam penulisan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati. Sugiyono (2012). Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai faktor yang mempengaruhi kemiskinan penduduk di pesisir Danau Limboto Kecamatan Telaga Biru yang diukur melalui indikator terbatasnya lapangan kerja, pendidikan yang rendah, dan rendahnya derajat kesehatan.

Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Menurut sumber data dalam penelitian ini, dibedakan menjadi dua macam yakni: Data primer yaitu sumber yang langsung memberi data kepada peneliti, sebanyak 15 orang diantaranya adalah: 4 orang Kepala Desa, 1 orang Sekretaris Desa, dan 10 orang masyarakat miskin. Sedangkan data sekunder yaitu sumber data yang di dapatkan langsung dari dokumen-dokumen seperti : lewat orang lain, dokumen terkait, buku, jurnal/skripsi yang telah diteliti yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Dalam mengecek keabsahan data ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan.

Tahap penelitian merupakan serangkaian proses penelitian dimana peneliti dari awal pengamatan masalah, sampai ke proses yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan melalui berbagai tahapan, seperti tahapan persiapan yang matang demi terlaksananya penelitian untuk mendapatkan data yang akurat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini peneliti menyajikan data yang telah diperoleh melalui temuan dilapangan kemudian dianalisis berdasarkan teori yang ada. Dalam menyajikan data tersebut diambil dari data-data yang diperoleh baik dari data primer maupun data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan kunci dan informan utama di lokasi penelitian melalui wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang memperkuat data primer.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Telaga Biru dengan mengambil sampel lima Desa yang berada di pesisir Danau Limboto yaitu Desa Lupoyo, Ulapato A, Timuato, Pentadio Timur, dan Pentadio Barat. Survei dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap beberapa narasumber sebagai informan kemudian hasil wawancara tersebut di analisis . Berdasarkan data yang diperoleh dari tahun 2013-2015 melalui data sekunder di Kecamatan Telaga Biru dapat disajikan sebagai berikut.

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Telaga Biru dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan. Jumlah penduduk di Kecamatan Telaga Biru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 1

No	Uraian	Jumlah Penduduk		
		2013	2014	2015
1.	Jumlah Penduduk (jiwa)	26.457	27.938	28.395
2.	Laki-laki	12.460	13.736	13.314
3.	Perempuan	13.997	14.202	14.123

Sumber : Pemerintah Kecamatan Telaga Biru 2015

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk pada tahun 2013 sebesar 26.457 jiwa yang terdiri dari 12.460 jiwa penduduk laki-laki dan 13.997 jiwa penduduk perempuan, pada tahun 2014 jumlah penduduk naik menjadi 27.938 jiwa yang terdiri dari 13.736 jiwa penduduk laki-laki dan 14.202 jiwa penduduk perempuan. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka tahun 2014 penduduknya meningkat, sedangkan pada tahun 2015 jumlah penduduk 28.395 jiwa yang terdiri dari 13.314 jiwa penduduk laki-laki dan 14.123 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk Kecamatan Telaga Biru setiap tahunnya meningkat karena angka kelahiran yang cukup tinggi, dapat dilihat pula dari tabel tersebut jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki pertahunnya.

b. Kepala Keluarga Penerima Bantuan

Jumlah Kepala Keluarga (KK) penerima bantuan Kecamatan Telaga Biru tahun 2015 dapat dirinci menurut tempat penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.

No	Desa	Jenis Bantuan		
		Rastra/Raskin	BLT	Jumlah
1.	Lupoyo	182	134	316
2.	Ulapato A	199	141	340
3.	Pentadio Timur	212	212	242
4.	Pentadio Barat	203	160	363
5.	Timuato	178	122	300
	Jumlah	974	769	1.561

Sumber : Pemerintah Desa Kecamatan Telaga Biru 2015

Berdasarkan Tabel 2. di atas jumlah Kepala Keluargan (KK) penerima bantuan menurut lokasi penelitian adalah Desa Pentadio Timur sebanyak 212 KK yang menerima bantuan Rastra sebanyak 974 ./dan BLT sebanyak 769 KK, serta yang paling sedikit penerima bantuan adalah Timuato sebanyak 178 KK. Maka secara keseluruhan yang menerima bantuan sebanyak 1.561 kepala keluarga. Dengan adanya bantuan kepada masyarakat miskin diharapkan dapat membantu kebutuhan rumah tangga sebagai sarana untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Upaya ini dilakukan pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan dengan berbagai bantuan dan saran-saran sebagai tujuan hidup yang lebih baik.

c. Angkatan Kerja dan Tidak Bekerja

Tenaga kerja memegang peran yang sangat penting dalam dalam roda perekonomian suatu negara karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi, sumber daya alam, dan kewiraswastaan. Data tersebut diperoleh dari Kecamatan Telaga Biru yang tersedia adalah tahun 2015 sedangkan tahun-tahun sebelumnya tidak ada. Maka dapat dirinci menurut tempat penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 3

No	Desa	Angkatan Kerja dan Tidak Bekerja		
		Bekerja	Tidak Bekerja	URT
1.	Lupoyo	706	99	404
2.	Ulapato A	519	622	183
3.	Pentadio Timur	711	49	240
4.	Pentadio Barat	889	205	621
5.	Timuato	451	190	325
	Jumlah	3.276	1.165	1.773

Sumber : Pemerintah Desa Kecamatan Telaga Biru 2015

Berdasarkan tabel 3. jumlah penduduk usia kerja menurut angkatan dirinci per Desa tahun 2015, jumlah pekerja terbanyak di Desa Pentadio Barat sebanyak 889 oarang dan tidak bekerja 205 orang serta URT 621 orang. Untuk jumlah pekerja yang paling rendah adalah Desa Timuato 451 orang pekerja, tidak bekerja 190 dan URT 325 orang. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah pekerja sudah memenuhi standar tetapi masih perlu di tingkatkan lagi karena jumlah masyarakat yang tidak bekerja dan ibu-ibu rumah tangga juga haru diberi kerja sampingan untuk membantu kebutuhan keluarga. Kebutuhan tenaga kerja melalui perluasan dan penciptaan kesempatan kerja dengan membentuk berbagai kegiatan usaha. Dari sisi ketenagakerjaan, sebagian besar penduduk pesisir danau Limboto Kecamatan Telaga Biru bekerja sebagai nelayan.

d. Pendidikan

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang berupa sumber daya manusia dan sarana fisik sangatlah penting.

Tabel 4.

No	Desa	TS	Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan				Jumlah
			SD	SMP	SMA	PT	
1.	Lupoyo	234	617	859	169	32	1.668
2.	Ulapato A	453	621	798	460	84	1.963
3.	Pentadio Timur	287	376	298	173	63	9.10
4.	Pentadio Barat	270	785	421	217	164	1.587
5.	Timuato	369	531	305	119	98	1.053
Jumlah		1.613	2.930	2.681	1.138	441	7.181

Sumber : Pemerintah Desa Kecamatan Telaga Biru 2015

Berdasarkan tabel 4. jumlah penduduk menurut pendidikan terakhir yang ditamatkan dirinci perdesa 2015. Tidak Sekolah (TS) sebanyak 1.613, SD 2.930, SMP 2.681, SMA 1.138, dan Perguruan Tinggi (PT) 441. Pendidikan penting bagi semua generasi baik anak-anak maupun dewasa sehingga harus ditingkatkan pengembangan pendidikan untuk masyarakat. Khususnya bagi yang tidak sekolah agar mendapatkan bimbingan dan arahan keluarga terdekat dan dibantu pemerintah setempat untuk mendorong dan memberikan motifasi. Salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah tersedianya guru dalam jumlah cukup dan berkualitas. Untuk menggambarkan kondisi ini dapat dilihat melalui angka rasio murid terhadap guru. Semakin kecil angka rasio ini, semakin baik kualitas pendidikan.

e. Kesehatan

Fasilitas kesehatan sangat bermanfaat untuk masyarakat apalagi bagi masyarakat yang kurang mampu dapat diberikan jaminan kesehatan. Dapat dilihat pada tabel 5. jumlah fasilitas kesehatan menurut lokasi penelitian Desa-desa Pesisir danau Limboto Kecamatan Telaga Biru tahun 2015.

Tabel 5.

No	Desa	Pusblik	Pustu	Polindes	Posyandu	Poskesdes	Apotek
1.	Lupoyo	-	1	-	1	1	1
2.	Ulapato A	-	1	-	3	-	-
3.	Pentadio Timur	-	1	-	3	1	-
4.	Pentadio Barat	-	1	-	1	-	1
5.	Timuato	-	-	-	1	1	-
	Jumlah	-	4	-	9	3	2

Sumber : Puskesmas Telaga Biru 2015

Pada tabel 5. menunjukkan bahwa Jumlah sarana kesehatan menurut Desa di pesisir Danau Limboto Kecamatan Telaga Biru diantara lima Desa tersebut tidak memiliki puskesmas, pustu public 4 unit, polindes tidak ada, posyandu 9 unit, poskesdes 3 unit, dan apotek 2 unit. Sarana kesehatan yang paling banyak di Kecamatan Telaga Biru adalah pos pelayanan terpadu, dimana sampai tahun 2015 terdapat 20 pos pelayanan terpadu, angka ini tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Hasil Wawancara

Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan beberapa informan. Pertanyaan yang dimuat dalam wawancara merupakan faktor kemiskinan menurut menurut Widodo 2006 antara lain yaitu: terbatasnya lapangan kerja, pendidikan yang rendah, dan rendahnya derajat kesehatan disajikan sebagai berikut :

a. Terbatasnya lapangan kerja

Menurut hasil wawancara bahwa banyak masyarakat yang bermata pencaharian sebagai Nelayan, bekerja sebagai tukang bontor, pemuat pasir, petani, dan pekerjaan tambahan lainnya, selain itu ada juga yang belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan harapannya. Tetapi dari pekerjaan yang mereka lakukan masih saja tidak meningkatkan taraf hidup mereka, pendapatan mereka hanya cukup untuk makan beberapa hari saja tanpa berfikir besok-besok bisa makan atau tidak. Sehingga pendapatan yang mereka terima hanya habis dibelanjakan, tanpa berfikir kebutuhan selanjutnya.

Berbagai upaya yang telah dilakukan berupa program pemberdayaan masyarakat, pemberian modal, usaha ekonomi produktif, bantuan kios-kios kecil, pemberian ternak sapi, pengadaan alat tangkap ikan sederhana, fasilitas perahu dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tentang apakah usaha yang dilakukan dalam mendapatkan pekerjaan dan pekerjaan seperti apakah yang dikerjakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Desa Pentadio Barat mengatakan bahwa :

“Berbagai upaya dilakukan pemerintah Desa dalam menanggulangi kemiskinan seperti Pemberdayaan masyarakat itu sendiri karena mereka rata-rata bekerja sebagai nelayan. Dari tahun 2013 – 2017 pemerintah desa berupaya memberikan fasilitas untuk matapencaharian mereka sebagai

nelayan misalnya pengadaan alat tangkap ikan walaupun masih sederhana, fasilitas perahu, dan bagi istri-istri mereka diupayakan bantuan paket kios, bantuan paket rumah makan, dan bantuan dapur untuk menggoreng sebagai keterampilan ibu-ibu untuk memasak. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut”. (Wawancara Kepala Desa Pentadio Barat pada tanggal 17 April 2017).

b. Pendidikan yang rendah

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bahwa tingkat pendidikan masyarakat masih terbatas. Karena desakan ekonomi masih banyak yang berpendidikan SD dan SMP ada juga yang tidak bersekolah. Sehingga dalam memanfaatkan lingkungan yang ada mereka masih kurang paham. Kurangnya pelatihan dan pengembangan keterampilan yang dimiliki masyarakat sehingga tidak bisa memanfaatkan peluang yang ada untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Dalam usaha pemberantasan kemiskinan yang terjadi, pemerintah melakukan berbagai upaya-upaya dalam rangka memberantas kemiskinan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebutuhan pendidikan. Dengan mendidik dan memberdayakan masyarakat miskin, melengkapi fasilitas pendidikan, serta memberikan layanan pendidikan gratis merupakan upaya yang dilakukan pemerintah.

Berdasarkan wawancara tentang apakah masyarakat mendapatkan layanan pendidikan serta apakah ada solusi untuk pengembangan keterampilan masyarakat disini. Hasil wawancra peneliti dengan Kepala Desa Timuatoyang menyatakan bahwa :

“Salah satu program pemerintah adalah pendidikan gratis untuk masyarakat tidak mampu. Tetapi karena kurangnya pemahaman tentang perkembangan jaman sekarang yang semakin maju dengan adanya teknologi dan ilmu pengetahuan yang masih minim karena dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah. Mereka kebanyakan lulusan SD dan ada yang tidak bersekolah sehingga pengetahuan mereka tentang perkembangan masih tertinggal. Faktor pendidikan yang paling utama, kalau hanya berbekal sekolah SD apa yang akan di dapat kemungkinan hanya menjadi petani, atau buruh lepas. Apalagi untuk masyarakat pesisir paling kerjanya memancing-mancing ikan terus tanpa berfikir ikan itu dapat dimanfaatkan untuk apa selain dimakan”. (Wawancara Kepala Desa Timuatopada tanggal 17 April 2017).

c. Rendahnya derajat kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa orang miskin atau yang tidak mampu dapat berpengaruh terhadap kesehatannya dimana mereka rentan terhadap berbagai macam penyakit, karena mereka mengalami gangguan seperti menderita gizi buruk, pengetahuan kesehatan berkurang, lingkungan pemukiman yang buruk dan biaya kesehatan tidak tersedia. Sehingga masyarakat harus lebih memperhatikan kesehatannya dengan menjalani hidup sehat. Masyarakat kurang paham tentang pentingnya kesehatan mereka lebih mengutamakan pekerjaan tanpa sehingga lupa untuk melakukan pengobatan secara teratur ke dokter atau ke Puskesmas.

Program-program pelayanan kesehatan yang biasa digunakan oleh masyarakat ialah Jamkesmas. Pentingnya pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin, merupakan dorongan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan dan keharusan mutlak untuk melaksanakan upaya peningkatan kesehatan penduduk miskin di pesisir Danau Limboto Kecamatan Telaga Biru.

Berdasarkan wawancara tentang bagaimana upaya pemerintah Desa dalam membantu masyarakat yang tidak mampu untuk mendapatkan layanan kesehatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sekretaris Desa Pentadio Timur mengatakan bahwa :

“Upaya yang dilakukan adalah pelayanan kesehatan untuk masyarakat miskin melalui pengobatan gratis, perbaikan gizi, posyandu dan sebagainya. Tujuannya untuk mempersedikit orang yang sakit artinya bagi masyarakat tidak mampu dapat berobat secara gratis, pelayanan posyandu setiap bulannya dilakukan untuk para ibu-ibu hamil, bayi, dan balita. Kemudian untuk fasilitas pelayanan kesehatan sekarang telah dibangun puskesmas pembantu sebagai sarana untuk membantu jika sewaktu-waktu ada masyarakat yang sakit langsung diobati di tempat ini. Dengan adanya bantuan tersebut masyarakat yang kurang mampu mendapatkan pelayanan kesehatan dengan baik”. (Wawancara Sekretaris Desa Pentadio Timur pada tanggal 17 April 2017).

3.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Telaga Biru dengan mengambil sampel lima Desa yaitu Desa Lupoyo, Ulapato A, Timuato, Pentadio Timur, dan Pentadio Barat.

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara mendalam terhadap beberapa informan bahwa masyarakat masih banyak yang miskin akibat tidak memiliki lapangan usaha secara keseluruhan. Beberapa program yang tengah dilakukan pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan melalui program pengentasan kemiskinan pada penyediaan pekerjaan, modal usaha, memberikan bantuan langsung untuk ibu-ibu, menyediakan fasilitas pendidikan dan sebagainya.

Untuk melihat kajian ilmiah, tentang faktor yang mempengaruhi masyarakat miskin di pesisir Danau Limboto Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, dibutuhkan suatu pendekatan teori, untuk itu teori yang digunakan oleh peneliti bersumber dari teori kemiskinan menurut Widodo, 2006 antara lain: Terbatasnya lapangan kerja, pendidikan yang rendah, dan rendahnya derajat kesehatan.

a. Terbatasnya Lapangan Kerja

Kesempatan kerja berkurang dan banyak orang yang menganggur disebabkan oleh kemalasan, rendahnya pendidikan, keterbatasan modal dan kurangnya keterampilan. Apalagi untuk masyarakat miskin yang berada di pesisir Danau Limboto harus terus berusaha dan bekerja keras untuk mendapatkan pekerjaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa banyak masyarakat yang bermata pencaharian sebagai Nelayan, bekerja sebagai tukang bendor, pemuat pasir, petani, dan pekerjaan tambahan lainnya, selain itu ada juga yang belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan harapannya. Lapangan kerja telah

ada, tetapi karena pengetahuan yang terbatas dan malas bekerja yang mengakibatkan masyarakat di Pesisir Danau Limboto Kecamatan Telaga Biru masih tetap miskin. Karena dari pekerjaan yang mereka lakukan masih saja tidak meningkatkan taraf hidup, pendapatan yang mereka terima hanya habis dibelanjakan tanpa berfikir kebutuhan selanjutnya. Sehingga pendapatan yang mereka terima hanya habis dibelanjakan, tanpa berfikir kebutuhan-kebutuhan selanjutnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan ternyata terbatasnya lapangan kerja tidak mempengaruhi kemiskinan, karena di pesisir danau limboto sudah memiliki pekerjaan-pekerjaan mikro (kecil) yang bisa memenuhi kebutuhan masyarakat. tetapi karena malas bekerja dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengembangan usaha mengakibatkan mereka tetap miskin.

Berbagai upaya yang telah dilakukan berupa program pemberdayaan masyarakat, pemberian modal, usaha ekonomi produktif, bantuan kios-kios kecil, pengadaan alat tangkap ikan sederhana, fasilitas perahu dan sebagainya. Upaya pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan ini sudah maksimal, tetapi karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk berusaha, budaya malas yang masih merajalela, keterampilan yang sangat terbatas, dan tidak ditunjang oleh fasilitas yang memadai mengakibatkan masyarakat masih dalam keadaan miskin.

b. Pendidikan Yang Rendah

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa tingkat pendidikan masyarakat masih terbatas. Karena desakan ekonomi masih banyak yang berpendidikan SD dan SMP dan ada juga yang tidak bersekolah. Sehingga dalam memanfaatkan lingkungan yang ada mereka masih kurang paham. Kurangnya pelatihan dan pengembangan keterampilan yang dimiliki masyarakat sehingga tidak bisa memanfaatkan peluang yang ada untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak bisa mengukur seseorang dikatakan miskin. Artinya jikalau nantinya penduduk yang saat ini putus sekolah SD dan SMP mampu berusaha dan mendapatkan pekerjaan yang layak maka kebutuhan mereka akan terpenuhi. Dengan kata lain kemungkinan mereka untuk keluar dari jeratan kemiskinan bisa teratasi. Tetapi karena ketergantungan kepada pemerintah mengakibatkan penduduk Pesisir Danau Limboto Kecamatan Telaga Biru tetap miskin.

Dalam program pengentasan kemiskinan yang terjadi, pemerintah melakukan berbagai upaya-upaya dalam rangka memberantas kemiskinan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebutuhan pendidikan. Sayangnya, program-program tersebut belum dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Program pengentasan kemiskinan harus dilakukan berupa program-program yang membuat masyarakat lebih produktif lagi, bukan hanya sekedar memberi mereka bantuan-bantuan yang justru membuat mereka bergantung pada pemerintah.

c. Rendahnya Derajat Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa orang miskin atau yang tidak mampu dapat berpengaruh terhadap kesehatannya dimana mereka rentan terhadap berbagai macam penyakit, karena mereka mengalami gangguan seperti menderita gizi buruk, pengetahuan kesehatan berkurang,

lingkungan pemukiman yang buruk dan biaya kesehatan tidak tersedia. Sehingga masyarakat harus lebih memperhatikan kesehatannya dengan menjalani hidup sehat. Masyarakat kurang paham tentang pentingnya kesehatan mereka lebih mengutamakan pekerjaan tanpa sehingga lupa untuk melakukan pengobatan secara teratur ke dokter atau ke Puskesmas. Sehingga masyarakat harus lebih memperhatikan kesehatannya dengan menjalani hidup sehat.

Upaya pemerintah untuk pelayanan kesehatan dasar yang dilakukan berupa penyelenggaraan pelayanan kesehatan gratis bagi penduduk miskin, kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, dan pengobatan dasar serta peningkatan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan.

Pelayanan kesehatan sudah memadai sehingga lebih mudah bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan. Sehingga dibutuhkan kesadaran masyarakat untuk hidup sehat dan menjalani pengobatan saat sakit, karena telah di sediakan pemerintah segala kebutuhan kelengkapan kesehatan. Tetapi masih ada yang tidak mau mengikuti nasehat dokter dan tidak mau datang untuk konsultasi kesehatan di puskesmas.

Dari pembahasan maka ditemukan bahwa persoalan kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia karena melibatkan seluruh aspek kehidupan manusia. Sebaliknya hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Widodo yang menunjukkan bahwa terbatasnya lapangan kerja, pendidikan yang rendah, dan rendahnya derajat kesehatan berpengaruh terhadap kemiskinan. Kenyataannya ke tiga faktor tersebut tidak mempengaruhi kemiskinan. Dari hasil penelitian yang dilakukan ternyata faktor yang mempengaruhi kemiskinan penduduk di pesisir Danau Limboto Kecamatan Telaga Biru adalah keterampilan yang terbatas, malas bekerja dan sumber daya manusia tidak menunjang dalam meningkatkan ketersediaan produksi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengembangan usaha mengakibatkan mereka tetap miskin.

Upaya pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan diantaranya adalah memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung berupa bantuan rumah layak huni, membuka lapangan pekerjaan, bantuan pendidikan dan kesehatan. Untuk menanggulangi kemiskinan salah satunya dengan menambah pendapatan masyarakat miskin atau melakukan pemerataan pendapatan per kapita melalui penciptaan lapangan kerja agar masyarakat miskin bisa lebih sejahtera lagi kehidupannya dan meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat miskin tersebut. Program-program pengentasan kemiskinan harus ditingkatkan sehingga masyarakat lebih produktif lagi, bukan hanya sekedar memberi mereka bantuan-bantuan yang justru membuat masyarakat bergantung kepada pemerintah.

4. PENUTUP

Berdasarkan temuan diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dihadapi masyarakat pedesaan. Berdasarkan hasil temuan peneliti di *compare* dengan hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan bahwa keterampilan yang terbatas, malas bekerja dan sumber daya manusia tidak menunjang dalam meningkatkan ketersediaan produksi adalah faktor yang mempengaruhi kemiskinan penduduk

di Pesisir Danau Limboto Kecamatan Telaga Biru. Sehingga mempengaruhi pola kehidupan masyarakat pesisir.

Hal ini menunjukkan bahwa program pengentasan kemiskinan di pesisir Danau Limboto harus ditingkatkan lagi, dengan upaya-upaya yang lebih menunjang untuk menanggulangi kemiskinan tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Edi S, 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia: menggagas model jaminan sosial universal bidang kesehatan*, Alvabeta, Bandung.
- Kasim Muslim, 2006. *Karakteristik kemiskinan di Indonesia dan strategi penanggulangannya*. Indomedia, Jakarta
- Sugiyono ,2014. *Metode Penelitian Manajemen. Edisi 2*. Alvabeta,Bandung
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*,Alvabeta, Bandung.

Jurnal :

- Chriswardani S. 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *JMPK*, 8(3): 121-129
- Yufi Halimah S & Fitrie A, 2012. Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Diponegoro Journal Of Economics*. 01 (01): Hal 03.

Website :

- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo Tahun 2010-2015, <http://gorontalo.bps.go.id/> diakses pada tanggal 13 April 2016.
- Pemerintah Kecamatan Telaga Biru (2015) diakses pada tanggal 10 April 2016